



Analisis Sikap Kewirausahaan Aparat Sipil Negara di Sekretariat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang

Agus Syam¹, Marhawati², Sudarmi³

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

³STIM Lasharan Jaya Makassar

¹Email: agussyam76feunm@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan, Bagaimana Sikap Kewirausahaan Aparat Sipil Negara (ASN) di Sekretariat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Sikap Kewirausahaan ASN di Sekretariat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang. Untuk itu, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi: (1) Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran sebagai karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang kewirausahaan., (2) Manfaat Praktis; (a) Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi pimpinan di dalam memberikan ruang kepada Aparat Sipil Negara untuk menggalakkan kewirausahaan sebagai wujud meningkatkan kesejahteraan pegawainya; (b) Kepada ASN, tetap fokus kepada tugas dan tanggung jawabnya sebagai abdi masyarakat dan abdi negara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan Sikap Kewirausahaan ASN di Sekretariat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang, dengan jumlah sampel sebanyak 80 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi dan angket. Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Implikasi penelitian yakni pentingnya sikap dan jiwa kewirausahaan bagi setiap ASN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sikap kewirausahaan ASN berada pada kategori sangat tinggi sebesar 52,50 persen. sikap kewirausahaan dengan penuh percaya diri yang diukur dengan optimisme, ketidakketergantungan, dan teguh pada pendirian mendominasi dalam diri ASN dalam pembentukan sikap kewirausahaan.

Kata kunci: sikap, kewirausahaan, dan Aparat Sipil Negara

Abstract. This research was conducted to answer the problem, How is the Entrepreneurship Attitude of the State Civil Service (ASN) in the Regional Secretariat of Sidenreng Rappang Regency. Thus, this study aims to find out how the Attitudes of ASN Entrepreneurship in the Regional Secretariat of Sidenreng Rappang Regency. For this reason, the results of this study are expected to be beneficial for: (1) Theoretical Benefits, this research is expected to be able to contribute thought as a scientific work that can be accounted for, so that it can increase the treasury of science, especially in the field of entrepreneurship, (2) Practical Benefits; (a) This research can be used as input for leaders in providing space for the State Civil Apparatus to promote entrepreneurship as a form of improving the welfare of its employees; (b) To ASN, remain focused on its duties and responsibilities as public servants and public servants. This research is a qualitative descriptive study that describes the Attitudes of ASN Entrepreneurship in the Sidenreng Rappang District Secretariat, with a total sample of 80 people. Data collection techniques used are, observation and questionnaire. Analysis of the data used is descriptive statistical analysis. The research implication is the importance of entrepreneurial attitude and spirit for each ASN. The results showed that, ASN entrepreneurship attitudes were in the very high category at 52.50 percent. entrepreneurial attitude with confidence as measured by optimism, non-dependence, and firmness in the establishment dominates within ASN in the formation of entrepreneurial attitudes.

Keywords: attitude, entrepreneurship, and State Civil Apparatus

PENDAHULUAN

Aparat Sipil Negara (ASN) sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan kegiatan organisasi, seyogyanya mendapatkan kehidupan yang lebih baik di atas rata-rata. Tujuan dari pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia adalah mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 7 Tahun 2005, tentang Rancangan Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) menyatakan, tujuan pembangunan adalah difokuskan pada usaha mengurangi kemiskinan dan pengangguran.

Memasuki masa pensiun seorang pegawai seharusnya merasa senang karena telah mencapai puncak kariernya. Individu dapat menikmati masa hidupnya dengan lebih santai, rileks, tenang, dan bahagia karena tidak terbebani dengan berbagai tugas dan tanggung jawab dari instansi atau organisasi tempatnya bekerja.

Akan tetapi pada kenyataannya di lapangan banyak ASN yang belum siap memasuki masa pensiun. Pensiun seringkali dianggap sebagai kenyataan yang tidak menyenangkan sehingga menjelang masanya tiba sebagian orang sudah merasa cemas karena tidak tahu kehidupan macam apa yang akan dihadapi kelak (Rini, 2001). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (Jufri, 2018) terhadap pegawai negeri sipil di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan didapatkan bahwa sebanyak 64 persen pegawai negeri sipil mengalami kecemasan ketika menghadapi masa pensiun. Hal yang paling dominan menimbulkan kecemasan bagi pegawai tersebut adalah tidak adanya sumber pemasukan yang memadai setelah memasuki masa pensiun

Menurut Suharyadi, Nugroho, Purwanto dan Faturrahman (Jufri, 2018) sebagian besar masyarakat di Indonesia tidak berminat untuk berwirausaha dikarenakan penghasilan yang tidak menentu, risiko yang tinggi dan tidak mempunyai modal. Kenyataan yang terlihat dengan berwirausaha seseorang dapat meningkatkan kualitas hidup dan memberikan masa depan yang sukses. Minat tidak muncul begitu saja tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Wardoyo, 2010). Berdasarkan hal tersebut diatas, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap kewirausahaan ASN sekaligus menggambarkan keterbaruan dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Jumlah sampel sebanyak 80 orang. Pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan ASN berada pada kategori sangat tinggi sebesar 52,50 persen.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Sikap Kewirausahaan ASN di Sekretariat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Interval	Frek	%
1	67 – 79	42	52,50
2	54 – 66	35	43,75
3	41 – 53	3	3,75
4	28 – 40	0	0,00
5	15 – 27	0	0,00
Total		80	100

Sumber: Syam, dkk, 2019

Dengan demikian bahwa pembentukan sikap kewirausahaan dengan penuh percaya diri yang diukur dengan optimisme, ketidak-ketergantungan, dan teguh pada pendirian mendominasi dalam diri ASN dalam pembentukan sikap kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fauzi (Jufri, 2018) bahwa sikap kewirausahaan ditandai dengan percaya (optimisme), berorientasi pada tugas dan hasil, berani menanggung resiko, kepemimpinan, keorsinilan, dan berorientasi pada masa depan.

Indikator lainnya adalah memiliki inisiatif yang diukur dengan tiga kriteria yaitu; penuh energi; ekatan dalam bertindak; dan proaktif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kasmir (Jufri, 2018) bahwa sikap kewirausahaan seseorang ditandai dengan adanya inisiatif dan selalu proaktif. Demikian juga dengan Drucker (Jufri, 2018) bahwa sikap kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (penuh inisiatif).

Selanjutnya, indikator memiliki motif berprestasi yang diukur dengan tiga kriteria yaitu; berorientasi pada hasil; adanya keinginan untuk maju; dan melakukan evaluasi diri. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan McClelland tentang motivasi berprestasi bahwa, Kebutuhan berprestasi (*needs for achievement*) adalah kebutuhan untuk selalu meningkatkan hasil kerja dan mutu kerja serta selalu ingin menonjol di kalangan sesamanya.

Orang yang mempunyai prestasi yang tinggi tersebut menurut Sastrodiningrat (Jufri, 2018) secara umum biasanya memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Mereka bersemangat sekali apabila unggul
- b) Menentukan tujuan secara realistis dalam mengambil resiko yang telah diperhitungkan dan mereka tidak percaya pada nasib baik
- c) Mereka mau bertanggungjawab sendiri mengenai hasil kerjanya
- d) Bertindak sebagai wira usaha, memilih tugas yang menantang, dan menunjukkan perilaku yang lebih berinisiatif daripada kebanyakan orang
- e) Mereka menghendaki umpan balik kongkret yang cepat terhadap prestasi
- f) Mereka bekerja tidak terutama untuk mendapatkan uang atau kekuasaan
- g) Motivasi yang perlu bagi mereka adalah:
 - i. memberikan pekerjaan yang membuat mereka puas
 - ii. memberikan mereka otonomi dan umpan balik terhadap sukses dan kegagalan
 - iii. berikan mereka peluang untuk tumbuh

Mereka dapat diandalkan sebagai tulang punggung organisasi dan diperlukan dalam organisasi, tetapi perlu diimbangi dengan motivasi afiliasi dan kekuasaan.

Indikator selanjutnya, adalah berani mengambil resiko yang diukur dengan tiga kriteria yaitu; bertanggung jawab; berani bersaing; dan berani mengambil keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya responden menyatakan sangat setuju bahwa sikap kewirausahaan ditandai dengan adanya keberanian mengambil resiko, sebagaimana dikemukakan Rahayu (2009) bahwa ciri seorang wirausahawan yang berhasil adalah berani mengambil resiko.

Hasil penelitian ini didukung atau dikuatkan oleh beberapa hasil penelitian misalnya Ajzen (Jufri, 2018) menunjukkan bahwa ketika individu memiliki sikap dan pengaruh norma subjektif, pengaruh pengalaman sebelumnya akan lebih kuat mempengaruhi motivasi. Carr & Sequeira (Jufri, 2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan sikap terhadap motivasi berwirausaha pada siswa yang ingin memulai bisnis dan merupakan dari keluarga wirausaha. Secara khusus, ketika individu tidak memiliki rencana yang jelas tindakan, mereka

lebih cenderung mengandalkan pengalaman mereka untuk mengukur motivasi mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa sikap kewirausahaan ASN di Sekretariat Daerah Kabupaten Sidenreng tergolong sangat tinggi dengan indikator; (1) Penuh percaya diri; (2) Memiliki inisiatif; (3) Memiliki motif berprestasi; dan (4) Berani mengambil resiko. Implikasi penelitian ini adalah penanaman sikap kewirausahaan ASN sejak awal (sejak diangkat sebagai ASN) sehingga ASN dapat menerapkan sikap kewirausahaan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai ASN.

DAFTAR PUSTAKA

- Jufri, Muhammad, 2018. *Analisis Sikap Kewirausahaan Siswa SMK Negeri di Kota Makassar*, Disertasi; Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar; Makassar
- Rahayu, W. P. (2009). *Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal, Intensitas Pendidikan Ekonomi Keluarga, dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Usaha dan Sikap Kewirausahaan Siswa SMK di Malang Raya*. DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM.
- Rini, J. C., 2001. Pensiun dan Pengaruhnya. Diakses dari www.Psikolog/usia/person/com/htm:62, pada 30 Desember 2018.
- Wardoyo, 2010. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Karakteristik Dan Kompetensi Kewirausahaan Serta Implikasinya Pada Intensi Berwirausaha Mahasiswa*. Disertasi. Jakarta. Universitas Gunadarma. Jakarta
- Robinson, A.L. (1980). New Ways to Make Microcircuits Smaller. *Science*, 208: 1019-1026.

Acknowledgement:

Artikel ini merupakan hasil penelitian PNBPFakultas Ekonomi UNM dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian PNBPFakultas Ekonomi UNM antara Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dengan Ketua Tim Peneliti Tahun Anggaran 2019 dengan Kontrak Nomor: 984/UN36.9/PL/2019, tanggal 01 April 2019.